

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor (No) 10, 1998 mendefinisikan bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit baik konsumtif maupun produktif dengan tujuan meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sebuah bank harus memiliki kinerja yang baik berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pada saat melakukan kegiatan operasionalnya bank mempunyai tujuan mendapatkan keuntungan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional hingga masa mendatang, menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan prinsip transaksi bank terbagi menjadi bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, menerapkan harga sesuai tingkat suku bunga untuk produk simpanan atau kredit dan menerapkan biaya untuk jasa lainnya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam, menerapkan sistem bagi hasil bagi nasabah yang disebut sebagai biaya sewa modal. Kegiatan penghimpunan dana dan menyalurkannya

kepada masyarakat, bank akan menghasilkan keuntungan yang disebut dengan profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196). Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana sebuah perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya.

Kinerja bank dari aspek profitabilitas salah satunya dapat diukur menggunakan Return On Asset (ROA). ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2016:201). ROA memiliki fungsi untuk mengukur tingkat efisiensi sebuah bank dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan bank. Nilai ROA semakin besar pada suatu bank, menunjukkan semakin baik tingkat pendapatan yang diperoleh bank, namun apabila nilai ROA semakin kecil, menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan bank. ROA pada bank harusnya semakin meningkat di setiap tahunnya. Hal ini akan menunjukkan semakin baik pula kinerja bank dalam memperoleh laba dari pengelolaan aset. Tabel 1.1, menjelaskan rata-rata ROA pada Bank Umum Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 .

Tabel 1.1
TREN ROA PADA BUSN DEvisa YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2016	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
1	PT. BANK AGRIS, Tbk.	0.15	0.20	0.05	-0.77	-0.97	-3.87	-3.10	-1.89*)	1.98	-6.18	-2.04
2	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.	0.35	0.31	-0.04	0.27	-0.04	0.00	-0.27	0.15*)	0.15	1.08	-0.20
3	PT. BANK BUKOPIN, Tbk.	1.38	0.09	-1.29	0.22	0.13	0.13	-0.09	-2.09*)	-2.22	-0.27	-3.47
4	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk.	1.52	1.73	0.21	1.77	0.04	0.96	-0.81	0.67*)	-0.29	6.65	-0.85
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk.	1.00	0.00	-1.00	0.90	0.90	0.13	-0.77	0.58*)	0.45	2.61	-0.42
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk.	3.96	3.89	-0.07	4.01	0.12	4.02	0.01	3.38*)	-0.64	19.26	-0.58
7	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk.	0.19	1.74	1.55	0.02	-1.72	0.02	0.00	1.28*)	1.26	3.25	1.09
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk.	2.26	3.00	0.74	2.99	-0.01	2.95	-0.04	1.48*)	-1.47	12.68	-0.78
9	PT. BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk. (BANK HSBC Ind.)	0.47	1.78	1.31	1.13	-0.65	2.72	1.59	1.84*)	-0.88	7.94	1.37
10	PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk.	-5.02	0.80	5.82	-2.25	-3.05	0.29	2.54	-3.20*)	-3.49	-9.38	1.82
11	PT. BANK MASPION INDONESIA, Tbk.	1.67	1.60	-0.07	1.54	-0.06	1.13	-0.41	0.95*)	-0.18	6.89	-0.72
12	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk.	2.03	1.30	-0.73	0.73	-0.57	0.78	0.05	0.39*)	-0.39	5.23	-1.64
13	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk.	0.00	1.23	1.23	1.48	0.25	1.09	-0.39	0.88*)	-0.21	4.68	0.88
14	PT. BANK MEGA, Tbk.	2.36	2.24	-0.12	2.47	0.23	2.90	0.43	2.92*)	0.02	12.89	0.56
15	PT. BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.	2.30	3.19	0.89	2.96	-0.23	2.72	-0.24	2.82*)	0.10	13.99	0.52
16	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk.	1.11	-7.47	-8.58	0.74	8.21	0.27	-0.47	0.05*)	-0.22	-5.30	-1.06
17	PT. BANK NATIONALNOBU, Tbk.	0.53	0.48	-0.05	0.42	-0.06	0.52	0.10	0.69*)	0.17	2.64	0.16
18	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk.	0.15	-0.90	-1.05	1.08	1.98	1.14	0.06	0.87	2.71	5.32	3.70
19	PT. BANK OCBC NISP, Tbk.	1.85	1.96	0.11	2.10	0.14	2.11	0.01	1.86*)	-0.25	9.88	0.01
20	PT. BANK PAN INDONESIA, Tbk.	1.68	1.87	0.19	2.25	0.38	2.09	-0.16	2.06*)	-0.03	9.95	0.38
21	PT. BANK PERMATA, Tbk.	-4.89	0.61	5.50	0.78	0.17	1.30	0.52	0.68*)	-0.62	-1.52	5.57
22	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk.	-3.34	-3.72	-0.38	0.12	3.84	0.02	-0.10	-3.82*)	-3.84	-10.74	-0.48
23	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, Tbk.	1.49	1.45	-0.04	1.54	0.09	0.31	-1.23	0.20*)	-0.11	4.99	-1.29
24	PT. BANK SINARMAS, Tbk.	1.72	1.26	-0.46	0.25	-1.01	0.23	-0.02	0.42*)	0.19	3.88	-1.30
25	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, Tbk.	2.58	1.19	-1.39	1.84	0.65	1.29	-0.55	1.37*)	0.08	8.27	-1.21
26	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk.	0.69	0.54	-0.15	0.86	0.32	0.71	-0.15	0.29	-0.39	3.12	-0.37
	Rata-Rata	18.19	20.37	2.18	29.45	9.08	25.96	-3.49	17.84	-8.12	111.81	-0.35

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank (www.ojk.go.id).

*) per bulan September 2020

Tabel 1.1 menunjukkan terdapat 15 bank yang mengalami tren negatif yaitu PT. Bank Agris, Tbk; PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk; PT. Bank Bukopin, Tbk; PT. Bank Bumi Arta, Tbk; PT. Bank Capital Indonesia, Tbk; PT. Bank Central Asia, Tbk; PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk; PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk; PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk; PT. Bank Mnc Internasional, Tbk; PT. Bank Qnb Indonesia, Tbk; PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk; PT. Bank Sinarmas, Tbk; PT. Bank Tabungan Pesiunan Nasional (BTPN), Tbk; dan PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk.

Tren negatif pada ROA mengindikasikan adanya permasalahan ROA pada sejumlah bank tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian guna mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai ROA tersebut. Berdasarkan teori faktor yang mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi, serta solvabilitas.

Likuiditas merupakan kinerja yang mengakibatkan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas serta dari aset likuid dengan kualitas tinggi, hal ini bisa digunakan tanpa adanya aktivitas yang mengganggu serta kondisi keuangan bank (POJK no. 18/POJK. 03/2016). Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Investing Policy Ratio (IPR).

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019:227). LDR memiliki pengaruh yang positif

terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Hasil penelitian terdahulu dari Putra (2013) diperoleh kesimpulan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, penelitian Romadloni (2015) dan Marcelano (2015) LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian Pratiwi (2013) LDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

IPR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga (Kasmir, 2019:224). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase total dana pihak ketiga. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Hasil penelitian terdahulu dari Pratiwi (2015) diperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, penelitian Putra (2013) IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, penelitian Marcelano (2015) IPR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Romadloni (2015) IPR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Kualitas aset merupakan kemampuan bank dalam mengukur kualitas aset produktifnya untuk memperoleh keuntungan (Darmawi, 2018:211). Kualitas aset bank dapat diukur menggunakan rasio Aset Produktif Bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL).

APB rasio untuk mengukur aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet dibandingkan dengan total aset produktif (SEOJK No 43/POJK.03/2016). APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat maka terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada total peningkatan aset produktifnya, yang akan berdampak terhadap peningkatan beban pencadangan aset produktif bermasalah lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan bunga yang akan menyebabkan laba dan ROA mengalami penurunan. Hasil penelitian terdahulu dari Putra (2013) dan Marcelano (2015) diperoleh kesimpulan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian Pratiwi (2015) dan Romadloni (2015) diperoleh kesimpulan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Warsa, 2016). NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila NPL meningkat, artinya telah terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total kredit yang akan menyebabkan laba bank menurun dan ROA bank juga mengalami penurunan. Hasil dari penelitian terdahulu dari Putra (2013), Pratiwi

(2015), dan Romadloni (2015) NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Marcelano (2015) diperoleh kesimpulan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan risiko pada posisi keuangan dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi (POJK No.18/POJK.03/2016). Sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan rasio Interest Rate Risk (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk menutupi kerugian yang timbul akibat perubahan tingkat suku bunga. Bank memerlukan pengelolaan terhadap aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga. IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila IRR meningkat, artinya terjadi peningkatan Interest Rate Sensitive Asset (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan Interest Rate Sensitive Liability (IRSL). Apabila suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba dan ROA akan meningkat, sehingga IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Apabila pada saat suku bunga cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba dan ROA akan menurun, sehingga IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil dari penelitian terdahulu dari Marcelano (2015) dan Romadloni (2015) diperoleh kesimpulan bahwa IRR memiliki pengaruh positif

yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Pratiwi (2015) dan Putra (2013) IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

PDN merupakan selisih bersih antara aset dan pasiva dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing (Ikatan Bankir Indonesia, 2013:181). PDN dapat berpengaruh negatif atau positif terhadap ROA. PDN dapat berpengaruh positif apabila terjadi peningkatan aset valuta asing dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valuta asing. Apabila nilai tukar naik maka terjadi kenaikan pendapatan valuta asing yang akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya valuta asing.

PDN akan berpengaruh negatif terhadap ROA apabila nilai tukar cenderung turun, sehingga penurunan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan penurunan dari biaya valuta asing, sehingga laba dan ROA akan menurun. Hasil dari penelitian terdahulu dari Marcelano (2015) dan Putra (2013) diperoleh kesimpulan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, penelitian Pratiwi (2013) PDN memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Romadloni (2015) PDN memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Faktor penting dalam menilai kinerja bank terutama dalam kemampuan bank untuk menggunakan

semua faktor produksinya dengan efektif. Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio antara lain Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, semakin tinggi tingkat BOPO maka akan menurunkan pendapatan bank karena beban yang dikeluarkan sangat besar, sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil dari penelitian terdahulu dari Putra (2013), Pratiwi (2013), Marcelano (2015), dan Romadloni (2015) diperoleh kesimpulan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional yang mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Hasil dari penelitian terdahulu dari Putra (2013), Pratiwi (2013), Marcelano (2015) dan Romadloni (2015) diperoleh kesimpulan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya (Fahmi,

2014:59). Solvabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio Fixed Asset Capital Ratio (FACR).

FACR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aset tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal. FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena ketika FACR meningkat maka terjadi peningkatan aset tetap lebih besar daripada peningkatan modal, ketika jumlah dana yang dialokasikan pada aset tetap semakin meningkat maka tingkat profitabilitas bank akan semakin menurun yang menyebabkan ROA mengalami kenaikan, sehingga pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Hasil dari penelitian terdahulu dari Putra (2013) diperoleh kesimpulan bahwa FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI?
4. Apakah NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BUSN Devisa yang terdaftar di BEI?

5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI?
10. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI?
11. Variabel apakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.

4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.
11. Mengetahui variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak di antaranya:

1. Bagi BUSN Devisa yang terdaftar di BEI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran profitabilitas dari BUSN Devisa yang terdaftar di BEI dalam rangka pengambilan keputusan operasional bank.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan industri perbankan yang berkaitan dengan profitabilitas BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UHW Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan rincian penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang masalah yang melandasi pemikiran atas penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan Pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan mengukur variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisi data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, data yang menjelaskan hasil dari penelitian, dan memuat pembahasan dari hasil analisis data yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.